

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dikarenakan pendekatan ini menggunakan data berupa angka dalam analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain kuantifikasi unntuk mengujur variabel penelitiannya.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan, serta digunakan untuk menguji teori sementara dalam penelitian apakah dugaan tersebut benar atau tidak (dalam Febrianti, 2021). Pada penelitian ini variabel bebas yakni transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat serta kebjakan desa untuk variabel terikat yaitu pembangunan wilayah Desa Kesamben Kecamatan Kesamben.

3.2 Penentuan Populasi & Sample

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Sarjono, 2021), populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteriktis tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat dibuat kesimpulan. Yang menjadi populasi merupakan Aparatur Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang ada di Desa Kesamben Kecamatan Kesamben

Adapun rincian dari populasi, antara lain :

Tabel 3. 1 Daftar Responden

No	Lembaga	Responden
1	Perangkat Desa	10
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	9
3	RT dan RW	44
4	Perwakilan Ormas	7

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 Responden.

3.2.2 Sampel

Beberapa bagian dari keseluruhan serta karakteristik dari populasi disebut dengan sampel. Menurut Amirullah (dalam Febrianti, 2021) sampel merupakan bagian yang berasal dari populasi yang mana dalam proses pemilihannya menggunakan aturan tertentu guna mengumpulkan data atau informasi yang menggambarkan ciri – ciri ataupun sifat dari populasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana maksud dari teknik ini yakni dalam penentuan sampel semua anggota dalam populasi dapat digunakan sebagai sampel. Sample ini berbeda dengan sensus, sensus cenderung menggunakan populasi dengan jumlah yang besar sedangkan untuk sampling jenuh cenderung menggunakan populasi yang relatif kecil.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini transparansi (X1), akuntabilitas (X2), partisipasi masyarakat (X3) dan kebijakan desa (X4) merupakan variabel bebas (independen), serta pembangunan wilayah desa masuk dalam variabel terikat (dependen).

Adapun definisi operasional variabel antara lain :

3.3.1 Variabel Independen

a. Transparansi

Transparansi adalah suatu kebebasan serta keterbukaan untuk memperoleh informasi dimana masyarakat dengan mudah mengakses informasi tersebut. menurut Astuti dan Yulianto (dalam, Budiarti *et al*, 2019) pengukuran transparansibisa dilihat melalui beberapa indikator berikut :

- 1) Adanya mekanisme yang menjamin akses informasi dan keterbukaan mengenai perencanaan serta pelaksanaan.
- 2) Adanya musyawarah yang mana masyarakat juga terlibat.
- 3) Adanya keterbukaan dalam mengelola keuangan dana desa.
- 4) Adanya fasilitas guna menjembatani pelaporan maupun penyebaran informasi apabila terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh aparaturnya selama melayani publik.

b. Akuntabilitas

Menurut Astuti dan Yulianto (dalam Budiati, 2019) kewajiban yang harus dimiliki oleh pemerintah desa guna memberikan tanggungjawab dalam menyajikan serta mengungkapkan segala aktivitas maupun kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan pemerintah dapat disetujui dengan akuntabilitas. Akuntabilitas sendiri dapat dinilai dengan beberapa indikator berikut ini :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Pengawasan
- 4) Tanggung jawab

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat berarti pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam pengambilan keputusan tersebut. Partisipasi merupakan elemen penting dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Partisipasi masyarakat dapat mendukung tugas pemerintah untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, mengatur agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program - program pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (dalam Sarjono, 2021).

Menurut Sufian (dalam Dewi, 2020) terdapat empat indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yakni :

- 1) Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan perencanaan

- 2) Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa
- 3) Penggunaan dan pemanfaatan hasil bangunan
- 4) Pengawasan masyarakat selama pembangunan desa

d. Kebijakan Desa

Suatu proses dimana pelaksanaan kebijakan dana desa melakukan aktivitasnya sehingga kegiatan atau aktivitas yang dilakukan mendapatkan akhir yang telah disesuaikan maupun sasaran dalam kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Purwanto (dalam, Sengaji dan Asyik, 2019) terdapat beberapa indikator guna melihat ataupun menilai kualitas hasil kebijakan, diantaranya :

- 1) Akses, guna mengetahui apakah program maupun pelayanan yang diberikan mudah dijangkau oleh masyarakat
- 2) Ketepatan layanan, berguna untuk mengetahui pelayanan yang telah diberikan telah tepat waktu atau tidak
- 3) Kesesuaian program dengan kebutuhan, indikator ini dikatakan berhasil apabila program yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3.3.2 Variabel Dependen

a. Pembangunan Wilayah Desa

Pembangunan wilayah desa menjadi hal yang krusial lantaran keberhasilan dalam pembangunan wilayah desa akan berdampak dalam keberhasilan pembangunan desa dalam bidang ekonomi negara. Desa

menjadi struktur terkecil dalam pemerintahan daerah namun sangat strategis dalam membentuk perekonomian negara. Keberhasilan dalam pembangunan wilayah desa dapat dilihat dari indikator di bawah ini (menurut Sugita dalam Dewi, 2020) :

- 1) Sarana perekonomian
- 2) Infrastruktur yang baik
- 3) Tingkat Pendidikan
- 4) Tingkat kesehatan

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Transparansi (X1)	Transparansi merupakan suatu kebebasan dan keterbukaan untuk memperoleh informasi dimana masyarakat dengan mudah mengakses informasi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya mekanisme yang menjamin tersedianya informasi dan terbukanya akan hal yang mengenai perencanaan serta pelaksanaan. 2) Adanya musyawarah yang mana masyarakat juga terlibat. 3) Adanya keterbukaan dalam mengelola keuangan dana desa. 4) Adanya fasilitas guna menjembatani pelaporan maupun penyebaran informasi apabila terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh aparatur desa selama melayani publik. 	Skala Likert

Akuntabilitas (X2)	Kewajiban yang perlu dimiliki guna memberikan tanggungjawab dalam menyajikan serta mengungkapkan segala aktivitas maupun kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan pemerintah.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengawasan 4) Tanggung jawab 	Skala Likert
Partisipasi Masyarakat (X3)	Partisipasi masyarakat berarti pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipasi dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam pengambilan keputusan tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan perencanaan 2) Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa 3) Penggunaan dan pemanfaatan hasil bangunan 	Skala Likert
Kebijakan Desa (X4)	Suatu proses dimana pelaksanaan kebijakan dana desa melakukan aktivitasnya sehingga kegiatan atau aktivitas yang dilakukan mendapatkan akhir yang sama dengan tujuan maupun sasaran dalam kebijakan yang telah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Akses 2) Ketepatan layanan 3) Kesesuaian program dengan kebutuhan 	Skala Likert
Pembangunan Wilayah Desa (Y)	Pembangunan wilayah desa menjadi hal yang krusial lantaran keberhasilan dalam pembangunan wilayah desa akan berdampak dalam keberhasilan pembangunan desa dalam bidang ekonomi negara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sarana perekonomian 2) Infrastruktur yang baik 3) Tingkat pendidikan 4) Tingkat kesehatan 	Skala Likert

Sumber : Data diolah tahun 2022

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data atau informasi didalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data kuantitatif dalam penelitian ini ada data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Menurut Sugiyono (dalam Febrianti, 2021) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat melalui kuesioner yang akan dibagikan dan diisi oleh aparatur desa dan LKD Desa Kesamben Kecamatan Kesamben. Kuesioner yang akan disebar menggunakan skala *likert*. Karena itu, dibutuhkan informasi yang relevan yang bersumber dari data yang diperoleh.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh serta dipergunakan guna mendukung data dan informasi dari data primer. Data sekunder biasanya berupa buku, dokumen, majalah, koran, media cetak dan catatan lain dimana catatan tersebut berkaitan dengan judul penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Merupakan cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan cara membagikan beberapa pertanyaan kepada responden atau sumber data dengan jawaban lain sebagai alternatif lainnya. Pengerjaan proses tersenut berawal dari membuat pertanyaan beserta alernatif jawabannya kemudian

akan dibagikan kepada responden yang telah ditentukan. Pernyataan atau pertanyaan tadi terdapat jawaban – jawaban, dimana dalam setiap jawaban memiliki nilai, nilai tersebut antara lain :

Tabel 3. 3 Daftar Nilai Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat pengukur dalam melakukan fungsi sebagai pengukur. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau menunjukkan apa yang diukur.

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner yang dibagikan pada responden benar benar cocok untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan nilai r , apabila nilai r hitung memiliki hasil lebih besar dari hasil nilai r tabel maka hasil tersebut dinyatakan valid. Dasar pengambilan keputusan valid tidaknya pernyataan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($N = 70$, r tabel = 0,235) maka dikatakan bahwa pernyataan tersebut valid
2. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel ($N = 70$, r tabel = 0,235) maka dikatakan bahwa pernyataan tersebut tidak valid

Uji validitas yang dilakukan dengan masing – masing item pernyataan pada setiap variabel yang telah dilakukan dengan aplikasi statistik SPSS 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Transparansi (X1)	X1.1	0,796	0,235	Valid
	X1.2	0,758	0,235	Valid
	X1.3	0,656	0,235	Valid
	X1.4	0,816	0,235	Valid
	X1.5	0,750	0,235	Valid
Akuntabilitas (X2)	X2.1	0,800	0,235	Valid
	X2.2	0,876	0,235	Valid
	X2.3	0,667	0,235	Valid
	X2.4	0,683	0,235	Valid
	X2.5	0,617	0,235	Valid
Partisipasi Masyarakat (X3)	X3.1	0,818	0,235	Valid
	X3.2	0,861	0,235	Valid
	X3.3	0,692	0,235	Valid
	X3.4	0,713	0,235	Valid
Kebijakan Desa (X4)	X4.1	0,643	0,235	Valid
	X4.2	0,758	0,235	Valid
	X4.3	0,842	0,235	Valid
	X4.4	0,765	0,235	Valid

	X4.5	0,808	0,235	Valid
	X4.6	0,627	0,235	Valid
	X4.7	0,764	0,235	Valid
Pembangunan Wilayah Desa (Y)	Y.1	0,477	0,235	Valid
	Y.2	0,807	0,235	Valid
	Y.3	0,678	0,235	Valid
	Y.4	0,601	0,235	Valid
	Y.5	0,679	0,235	Valid
	Y.6	0,575	0,235	Valid
	Y.7	0,744	0,235	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 22, dapat diketahui bahwa pada masing – masing item di tiap – tiap variabel memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,235). Dengan demikian, maka variabel penelitian ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah pengolahan data guna mengetahui konsistennya alat ukur dalam memberikan hasil ukurnya.

Tingkat realibilitas pada penelitian ini diukur dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan software SPSS. Dimana variabel – variabel dalam penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen dalam penelitian mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ s/d $0,8$ serta dalam kisaran $> 0,80$ d/f $1,00$ dianggap sangat baik, sangat reliable.

Metode *Cronbach's Alpha* sesuai apabila digunakan pada skor berbentuk skala, semisal 1-4 atau 1-5.

1. Apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.
2. Apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $< 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Koefisien	Keterangan
Transparansi (X1)	0,814	0,6	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0,785	0,6	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X3)	0,776	0,6	Reliabel
Kebijakan Desa (X4)	0,865	0,6	Reliabel
Pembangunan Wilayah Desa (Y)	0,766	0,6	Reliabel

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didistribusikan normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov – Smirnof*. Dasar dari pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis dapat diterima karena data telah terdistribusi secara normal, sedangkan untuk probabilitas $< 0,05$ hipotesis akan ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan hubungan antar variabel bebas. Hasil yang baik adalah ketika tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflatio factor (VIF). Semakin kecil nilai toleransi dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinieritas. Dikatakan multikolinieritas apabila antar variabel independen memiliki toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

Guna menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Untuk uji ini dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat masalah autokorelasi. Pengujian ini dilakukan guna

meneliti keadaan dimana terdapat korelasi antar residual dalam pengamatan satu dengan pengamatan lain dimana penyusunannya runtun dengan waktu. (Piyanto, dalam Pebrianti, 2021)

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independen. Apabila nilai Durbin-Watson (d) lebih besar daripada batas atas (dU) dan lebih kecil dari nilai 4- dU, maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.3.1 Teknik Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala pengukuran yakni skala likert dimana dalam setiap pernyataan telah memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Penentuan range dalam analisis ini yakni sebagai berikut :

$$Range = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{range skor}}$$

$$Range = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga dapat diketahui range dalam analisis ini adalah 0,8 kemudian diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Skala Interval

Skala	Kategori
1,0 – 1,8	Sangat Buruk
1,81 – 2,6	Buruk
2,61 – 3,4	Cukup
3,41 – 4,2	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar lebih dari satu variabel independen terhadap variabel terikat. Rumus dalam perhitungan analisis regresi linier adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pembangunan Wilayah Desa

X1 = Transparansi

X2 = Akuntabilitas

X3 = Partisipasi Masyarakat

X4 = Kebijakan Desa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = error

3.5.3.2 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial atau Individu (Uji t)

Dalam penelitian milik Sarjono (2021) pengujian parsial atau individu (uji t) digunakan untuk melihat di dalam setiap variabel bebas (independen) berpengaruh atau tidak akan variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan pada tingkat relevansi 0,05 guna melihat pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini, maka dari itu guna menguji hipotesis ini dapat diterima atau tidak dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $< 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat kesanggupan model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien dterminasi terletak diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.